

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBANGUN USAHA RUMAHAN DI KELURAHAN SINDULANG SATU

Teddy Tandaju¹, Merry Korompis¹, Steven Y. Kawatak²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik De La Salle Manado

²Fakultas Pariwisata, Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail Penulis Korespondensi: skawatak@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

Women, who are members of the Family Welfare Empowerment (PKK) program, play a key role in improving the welfare of their families and surrounding communities. Unfortunately, many of them still have not obtained adequate knowledge and skills to start and develop businesses that may increase their family's economic welfare and create new jobs. Realizing this, several members of the Entrepreneurship Teaching Team from De La Salle University Manado took the initiative to hold a Community Service activity in Sindulang Satu Urban Village with the local members of PKK program as participants. In this activity, the implementation methods are as follows: presentations of materials, presentations of ongoing business by students, discussions, and questionnaires distribution. The result of this activity is the improvement in participants' knowledge and motivation to become entrepreneurs, shown by their enthusiasm during presentation and discussion sessions. The results of the questionnaire also show that the main motivation that drives local PKK women to become entrepreneurs is the desire not to depend economically on their husbands and parents.

Keywords: *Entrepreneurship, Motivation, Women Empowerment*

ABSTRAK

Ibu-ibu anggota Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar. Sayangnya, sampai saat ini masih banyak di antara mereka yang belum mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat memulai dan mengembangkan usaha yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dan menciptakan lapangan kerja. Menyadari hal ini, beberapa anggota Tim Pengajar Mata Kuliah Kewirausahaan dari Universitas De La Salle Manado berinisiatif untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Sindulang Satu dan menjadikan Ibu-ibu PKK setempat sebagai peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan yang dipilih adalah dengan pemaparan materi, presentasi usaha yang sedang berjalan, diskusi, dan pengisian kuesioner. Hasil kegiatan adalah bertambahnya pengetahuan dan motivasi peserta untuk berwirausaha, ditunjukkan dengan antusiasme mereka pada saat presentasi dan diskusi dengan tim pelaksana kegiatan. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa motivasi utama yang mendorong Ibu-ibu PKK setempat untuk berwirausaha adalah keinginan untuk tidak bergantung secara ekonomi pada suami dan orangtua.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Motivasi, Pemberdayaan Perempuan

PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi yang diinisiasi di Seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957. Gerakan ini kemudian mulai diberdayakan di Magelang, Jawa Tengah pada tahun 1962. Karena keberhasilan gerakan di Provinsi Jawa Tengah, maka diterbitkanlah Surat Kawat Mendagri No. SUS.3/6/12, tanggal 27 Desember 1972 yang mengatur tentang pelaksanaan Gerakan PKK di seluruh provinsi di Indonesia (Sekretariat Tim Penggerak PKK Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2022). Organisasi ini terus berkembang sehingga menurut Pelaksana tugas (Plt) Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemendagri, Suhajar Diantoro, jumlah anggotanya sampai saat ini sudah mencapai hampir dua juta orang (Putra, 2021).

PKK merupakan organisasi yang dibangun untuk memberdayakan kaum perempuan dalam agar dapat berpartisipasi optimal dalam pembangunan di Indonesia, yakni dengan melaksanakan 10 Program Pokok PKK. Salah satu isi program ini adalah “Pendidikan dan Keterampilan”, di mana diharapkan kaum perempuan bisa terus menerus mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan baru. Nurlaila dkk. (2020) menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kaum perempuan, termasuk Ibu-ibu PKK, maka kesejahteraan keluarga juga dapat meningkat.

VH dan Susilowati (2016) berargumen bahwa salah satu pendidikan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh Ibu-ibu PKK adalah kemampuan dalam dunia wirausaha. Selain untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga mereka sendiri, apabila Ibu-ibu PKK dapat memulai suatu usaha rumahan, maka dapat pula tercipta lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Tandaju & Kawatak, 2021). Kesempatan kerja selama masa pandemi COVID-19 menjadi menurun drastis di pelbagai lapisan masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), angka pengangguran meningkat dari 5,23% pada Agustus 2019 menjadi 6,49% pada bulan yang sama di tahun 2021. Ini berarti selama periode dua tahun, jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan meningkat sebesar sekitar dua juta orang.

Melihat pentingnya dampak pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan bagi Ibu-ibu PKK, maka beberapa anggota Tim Pengajar Mata Kuliah Kewirausahaan dan para mahasiswa dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik De La Salle Manado yang mengontrak Mata Kuliah Kewirausahaan, berinisiatif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman berbisnis dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM seperti ini sudah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap semesternya yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk memulai suatu bisnis yang dapat memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar. Pada kegiatan PkM kali ini, yang menjadi sasaran PkM adalah Ibu-ibu PKK yang berdomisili di Kelurahan Sindulang Satu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado.

Kelurahan ini dipilih sebagai objek kegiatan PkM karena berdasarkan Surat Keputusan Walikota Manado No. 163/KEP/LT.02/Bappeda/2015 Tahun 2015 Tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Manado, Kelurahan Sindulang Satu adalah satu dari lima kelurahan yang tergolong sebagai kawasan kumuh kategori berat, sehingga diperlukan peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, Kaseke dkk. (2017) menunjukkan bahwa secara demografis, jumlah penduduk perempuan di kelurahan ini hampir mencapai 60% dari total penduduk, sehingga apabila kaum perempuan, termasuk Ibu-ibu PKK, dapat diberdayakan dalam penciptaan kewirausahaan baru, maka akan berdampak positif secara ekonomis.

Melalui kegiatan PkM ini juga diharapkan dapat terjadi pemetaan tentang motivasi yang mendasari keinginan Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sindulang Satu untuk memulai kewirausahaan. Tandaju dan Kawatak (2018) membagi motivasi berwirausaha menjadi empat aspek. Aspek pertama adalah psikologis, yakni berkaitan dengan motivasi untuk mampu berprestasi lebih dibandingkan orang lain, mengembangkan ide pemikiran kreatif, dan menjadi lebih percaya diri karena adanya peningkatan keterampilan dibandingkan sebelumnya. Aspek kedua adalah aspek ekonomi, di mana seseorang mampu untuk menjadi lebih sejahtera dari segi finansial melalui keuntungan yang didapatkan saat berbisnis. Aspek sosial adalah aspek selanjutnya yang berhubungan erat dengan hubungan seseorang dengan masyarakat sekitarnya. Aspek terakhir yakni aspek perilaku, yaitu adanya keinginan untuk mendapatkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dibandingkan apa yang dijalani saat ini, kesempatan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga dan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang pernah dipelajari sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum merumuskan topik kegiatan PkM, tim pelaksana melakukan persiapan dengan cara mengunjungi langsung Kelurahan Sindulang Satu dan melakukan wawancara dengan aparat kelurahan setempat. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa banyak warga yang mengalami kesulitan ekonomi, terlebih sejak adanya pandemi COVID-19. Tingkat pengangguran di kelurahan ini meningkat karena banyak warga yang kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan. Diketahui pula bahwa kaum perempuan di kelurahan ini juga masih belum diberdayakan secara optimal karena sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha, sehingga motivasi berbisnis juga masih rendah.

Dengan berbekal informasi yang didapatkan dari pemerintah setempat, maka tim pelaksana kemudian merumuskan topik yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan motivasi kewirausahaan untuk menambah kepercayaan diri kaum perempuan, terlebih khusus Ibu-ibu PKK untuk memulai usaha rumahan yang diharapkan dapat dimulai dari skala kecil sebelum berkembang menjadi lebih besar lagi kedepannya. Metode pelaksanaan yang dipilih ada dengan pemaparan materi yang relevan dengan topik yang akan dipresentasikan oleh Teddy Tandaju, S.E., MBA (Adv.) dan Merry Korompis, S.E., M.M., di mana kedua dosen ini adalah pengajar Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pemasaran di Fakultas Ekonomi Universitas De La Salle Manado. Para narasumber juga dikenal sebagai praktisi kewirausahaan dengan pengalaman bertahun-tahun, sehingga dapat membagikan pengalaman praktis mereka dalam berbisnis.

Selain itu, para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas De La Salle juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan usaha yang sementara mereka rintis sebagai bagian dari pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan. Pada saat mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok yang kemudian mengembangkan ide kreatif dan inovatif mereka dalam bentuk penciptaan produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Melalui presentasi ini, diharapkan para mahasiswa dapat membagi pengalaman mereka dalam memulai suatu bisnis, sehingga diharapkan juga para peserta kegiatan dapat termotivasi untuk mengadopsi dan mengadaptasi apa yang sudah mampu dikembangkan oleh mahasiswa. Setelah sesi ini selesai, para peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk bertanya

tentang segala sesuatu yang relevan dengan dunia kewirausahaan kepada para narasumber maupun mahasiswa.

Setelah presentasi oleh narasumber dan mahasiswa, kuesioner disebarikan kepada para peserta kegiatan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi untuk memulai bisnis, baik dari aspek psikologis, ekonomi, sosial, dan perilaku. Jawaban dari kuesioner kemudian dianalisis untuk mengetahui indikator mana yang paling berpengaruh terhadap keputusan peserta kegiatan pada saat memulai usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Ruang Serba Guna Kantor Lurah Kelurahan Sindulang Satu pada tanggal 6 November 2021. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM adalah 36 orang Ibu-ibu PKK Kelurahan Sindulang Satu yang berasal dari Lingkungan I dan II saja. Dikarenakan adanya program pembatasan kegiatan masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka perwakilan dari lingkungan lain tidak dapat dihadirkan pada kegiatan ini.

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi I

Topik pertama yang dibahas pada kegiatan ini dipresentasikan oleh Merry Korompis, S.E., M.M dengan tajuk “Womenpreneur”, yaitu tentang perempuan yang memulai, mengatur, dan mengoperasikan suatu perusahaan atau bisnis. Narasumber menyampaikan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan membangun kewirausahaan di Indonesia. Disampaikan juga fakta bahwa dalam 10 tahun terakhir, 60% usaha yang mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi, pangan, dan energi ternyata dimotori oleh perempuan. Narasumber juga menyampaikan berbagai karakteristik unik yang menjadi kelebihan perempuan dalam berwirausaha, antara lain:

- a. Perempuan dapat mengerjakan beberapa pekerjaan dalam waktu bersamaan (*multitasking*),
- b. Perempuan merupakan manajer/organisor yang handal karena terbukti mampu mengatur ekonomi rumah tangga,
- c. Perempuan memiliki kemampuan *networking* yang sangat baik,
- d. Perempuan merupakan negosiator ulung,
- e. Perempuan lebih sensitif dan bertanggungjawab,
- f. Perempuan lebih telaten dan secara emosi lebih cerdas dibandingkan laki-laki.

Selain itu, narasumber menunjukkan beberapa contoh perempuan yang mampu sukses dalam dunia kewirausahaan dan mampu mengembangkan bisnisnya dalam skala besar, seperti Martha Tilaar, Susi Pudjiastuti, dan Catherine Sutjahyo.



Gambar 1. Pemaparan Materi I

2. Pemaparan Materi II

Pada sesi ini, Teddy Tandaju, S.E., MBA (Adv.) sebagai narasumber, membawakan materi dengan topik “Ibu Rumah Tangga Berbisnis? Siapa Takut?”. Narasumber menjelaskan tentang kesetaraan gender (*gender equality*), di mana perempuan dan laki-laki wajib mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, termasuk diantaranya dalam berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Disampaikan juga, bahwa dalam perannya sebagai ibu rumah tangga, kaum perempuan tetap dapat secara part-time memperoleh penghasilan tambahan asalkan mampu untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menjual produk. Menurut narasumber, ada berbagai alasan kenapa perempuan bekerja, yaitu:

- a. Melakukan sesuatu yang positif,
- b. Meningkatkan status sosial,
- c. Membangun jaringan (*networking*),
- d. Mengimplementasikan emansipasi gender,
- e. Mempunyai penghasilan sendiri agar tidak bergantung pada suami,
- f. Mencapai kepuasan diri dari sisi psikologis,
- g. Menunjukkan rasa cinta kepada suami dan anak-anak,
- h. Memiliki kebebasan untuk berbelanja,
- i. Menjadi bekal di kemudian hari.

Satu hal yang ditekankan oleh narasumber dalam penyampaianannya adalah sukses keluarga, terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi, merupakan hasil kerja bersama dan bukan hanya kepala keluarga saja.



Gambar 2. Pemaparan Materi II

3. Presentasi Mahasiswa

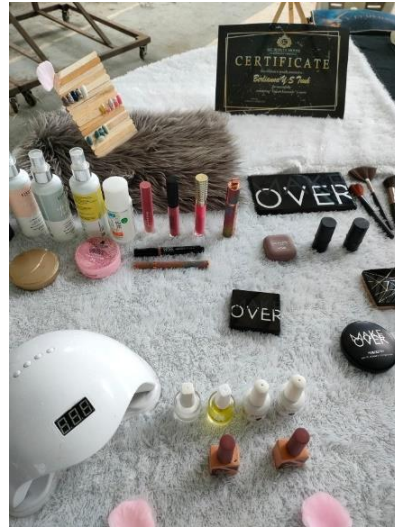
Pada sesi presentasi mahasiswa, terdapat dua kelompok yang menyampaikan perkembangan usahanya yaitu:

- a. Kelompok pertama mempresentasikan produk bernama “JB Scrabble”, yang dapat dikategorikan sebagai ‘*Green Product*’. JB Scrabble menjual ‘*customized order product*’, di mana para pelanggan dapat memesan huruf-huruf khusus yang dicetak di atas potongan kayu bekas untuk selanjutnya disusun menjadi kata atau kalimat yang menarik sesuai keinginan pelanggan (pembeli).



Gambar 3. JB Scrabble

- b. Kelompok kedua mempresentasikan produk yang diberi nama “Berlian *House of Beauty*” yang berfokus pada perawatan kulit, kuku dan wajah serta jasa rias wajah termasuk kerapian rambut. Selama program PkM ini, kelompok melakukan demo produk kepada salah satu peserta yang menjadi sukarelawan untuk dihias wajah dan rambutnya.



Gambar 4. Berlian *House of Beauty*

4. Sesi Tanya Jawab

Ibu-ibu PKK dari Kelurahan Sindulang Satu yang hadir pada kegiatan ini menunjukkan antusiasmenya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi seorang ibu rumah tangga untuk memulai usaha mandiri. Para narasumber menyampaikan beberapa tips dan pesan motivasi agar para anggota PKK untuk mau terus termotivasi dalam berusaha, karena tantangan pasti akan dialami pada saat memulai dan menjalankan usaha, namun dengan kerja keras, kesabaran, dan kegigihan, semua tantangan tersebut akan dapat teratasi. Selain itu, ada pula beberapa pertanyaan terkait cara promosi yang murah namun efektif, cara bersaing sehat dalam menjalankan usaha, dan cara mendapatkan modal usaha di tengah kesulitan ekonomi selama pandemi.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta Kegiatan

5. Pembagian Kuesioner

Pembagian kuesioner dilakukan pada akhir acara, namun sayangnya hanya 17 peserta mengisi kuesioner yang ada. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 5-poin, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pada kuesioner ini, untuk setiap aspek motivasi, terdapat tiga

indikator dan peserta diminta untuk mencentang kategori mana yang menurut mereka paling sesuai dengan indikator yang tertulis.

Tabel 1. Skala Penilaian Kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Jika dilihat dari motivasi berwirausaha dari aspek psikologis pada Tabel 2, total jawaban dari peserta kegiatan menunjukkan hasil yang hampir identik. Menurut mereka, keinginan berbisnis dipicu oleh karena adanya motivasi untuk lebih berprestasi, mengaktualisasikan ide bisnis yang mereka kembangkan, dan menambah keterampilan yang sudah dimiliki saat ini.

Tabel 2. Motivasi berdasarkan Aspek Psikologis

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
	Saya ingin berwirausaha karena ingin:						
1.	Berprestasi lebih dari orang lain	65	12	3	0	0	80
2.	Mengimplementasikan ide sendiri	65	12	3	0	0	80
3	Menambah <i>skill</i> yang dimiliki	55	24	0	0	0	79

Aspek ekonomi sebagai motivasi berusaha menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan untuk setiap indikatornya seperti yang nampak pada Tabel 3. Ketidakinginan untuk bergantung pada suami dan orangtua mendapatkan poin yang lebih tinggi dibandingkan dua indikator yang lain, yakni untuk mengoptimalkan keuntungan dan menambah penghasilan keluarga.

Tabel 3. Motivasi berdasarkan Aspek Ekonomi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
	Saya ingin berwirausaha karena ingin:						
1.	Memperoleh keuntungan maksimal	50	20	6	0	0	76
2.	Tidak tergantung pada suami/orangtua	75	8	0	0	0	83
3	Menambah penghasilan keluarga	60	12	6	0	0	78

Tabel 4 menunjukkan motivasi berwirausaha Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sindulang Satu ditinjau dari aspek sosial. Di sini terlihat bahwa keinginan untuk membanggakan keluarga

merupakan motivasi yang lebih besar dibandingkan keinginan untuk mempraktekkan ilmu yang dimiliki. Nampak pula di tabel ini bahwa gengsi bukanlah prioritas utama bagi para peserta kegiatan pada saat berwirausaha.

Tabel 4. Motivasi berdasarkan Aspek Sosial

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
	Saya ingin berwirausaha karena ingin:						
1.	Meningkatkan gengsi	30	12	3	10	2	55
2.	Membanggakan keluarga	55	16	6	0	0	77
3	Mempraktekkan ilmu	55	20	3	0	0	74

Tabel terakhir menunjukkan motivasi berwirausaha dalam kaitannya dengan perilaku yang melatarbelakangi keinginan berbisnis. Tabel 5 ini menunjukkan bahwa total skor masing-masing indikator tidak berbeda jauh, yakni keinginan untuk meningkatkan kepuasan kerja mendapat poin 74 sedangkan dua indikator lainnya, yaitu memperoleh waktu lebih banyak dengan suami dan anak-anak dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar, sama-sama mendapatkan poin sebesar 76.

Tabel 5. Motivasi berdasarkan Aspek Perilaku

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
	Saya ingin berwirausaha karena ingin:						
1.	Meningkatkan kepuasan kerja	40	28	6	0	0	74
2.	Mendapatkan waktu lebih dengan keluarga	50	24	0	2	0	76
3	Memperbaiki kondisi lingkungan sekitar	40	36	0	0	0	76

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar di mana tim pelaksana sebagai akademisi dapat memperoleh kesempatan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan peserta kegiatan. Dari sisi lain, Ibu-ibu PKK Kelurahan Sindulang Satu juga dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang berguna untuk kiranya dapat memicu motivasi mereka untuk mau membuka usaha kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga masing-masing maupun masyarakat setempat.
2. Pemaparan materi oleh para narasumber serta presentasi produk hasil usaha mahasiswa disambut dengan antusias. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme Ibu-ibu PKK selama sesi tanya jawab.
3. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi utama bagi Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sindulang Satu untuk berwirausaha adalah keinginan untuk tidak bergantung

pada suami dan orangtua. Sebaliknya, indikator yang mendapatkan total skor terendah adalah keinginan untuk meningkatkan gengsi di mata orang lain.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan evaluasi kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PkM seperti ini harus terus diadakan untuk meningkatkan motivasi ekonomi bukan hanya bagi Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sindulang Satu, tapi juga bagi elemen masyarakat yang lain.
2. Pelatihan keterampilan harus juga diberikan kepada para elemen masyarakat agar mereka dapat memiliki keahlian di berbagai bidang sehingga dapat lebih mampu lagi untuk memulai bisnis sendiri.
3. Pemerintah diharapkan dapat mendorong pihak akademisi agar dapat terus bergerak membagikan ilmu dan pengalaman ke tengah masyarakat. Pemerintah juga harus seoptimal mungkin membantu ketersediaan modal bagi masyarakat tidak mampu agar mereka dapat memulai dan membangun usaha rumahan yang dapat menyerap tenaga kerja setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022, March 12). *Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/6/1953/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>
- Kaseke, D., Pakasi, C. B., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Perencanaan Pola Penanganan Permukiman Kumuh di Kawasan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting, Kota Manado. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(1A), 101-108.
- Nurlaila, Yetty, & Buamonabot, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance, Kota Ternate Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (pp. 282-289). Tangerang: Universitas Terbuka.
- Pemerintah Kota Manado. (2015). Surat Keputusan Walikota Manado No. 163/KEP/LT.02/Bappeda/2015 Tahun 2015 . *Penetapan Lokasi Kawasan Pemukiman Kumuh di Kota Manado*. Manado, Sulawesi Utara.
- Putra, E. P. (2021, Desember 12). *Sekjen Kemendagri Sebut PKK Organisasi Terbesar se-Indonesia*. Retrieved from [Republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/r3zk1u484/sekjen-kemendagri-sebut-pkk-organisasi-terbesar-seindonesia](https://www.republika.co.id/berita/r3zk1u484/sekjen-kemendagri-sebut-pkk-organisasi-terbesar-seindonesia)
- Sekretariat Tim Penggerak PKK Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2022, Maret 12). *Sejarah PKK*. Retrieved from <https://pkk.jakarta.go.id/sejarah-pkk/>
- Tandaju, T., & Kawatak, S. Y. (2018). Motivational Aspects for Entrepreneurs to Run New Ventures based on Psychological, Economic, Sociological, Cultural and Behavioral Perspectives. *Jurnal Lasallian*, 15(1), 1-7.

Tandaju, T., & Kawatak, S. Y. (2021). Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Aparat Kelurahan Bitung Karangria dan Mahasiswa Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado. *International Journal of Public Devotion*, 4(2), 60-68.

VH, E. S., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen. *Jurnal Semar*, IV(2), 87-95.